

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena menghafal al-Qur'an di akhir tahun 2010 menjadi awal mula di gencarkannya menghafal al-Qur'an diberbagai lembaga baik formal maupun non formal. Puncaknya pada awal tahun 2013 banyak pesantren yang membuka program hafalan tahfidz 30 juz dalam waktu dua tahun seperti di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Daarul Quran.

Semangat menghafal al-Qur'an dikalangan masyarakat ketika kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki tjahaya purnama atau Ahok tentang penghinaan Q.S Al-Maidah: 51. Demo di berbagai daerah menuntut supaya bapak Ahok dihukum karena telah menghina al-Qur'an. Dari kasus tersebut menandakan semangat masyarakat dalam mencintai dan menghafal al-Qur'an sangat tinggi. Dilihat dari sisi positif atas kasus penistaan agama ini, bapak Ahok telah mengembalikan semangat muslimin dalam mencintai al-Qur'an. Pimpinan pesantren Daarul Quran Yusuf Mansur menyampaikan, ketika kasus ini muncul banyak orang tua yang menitipkan anaknya di pesantrennya untuk menghafal al-Qur'an.

Tidak hanya di pesantren yang mengintegrasikan dengan sekolah, tetapi di sekolah formal pun mulai menggunakan kurikulum berbasis al-Qur'an, seperti di SMA Negeri 1 Kawali yang memasukan tahfidz sebagai ekstra kulikuler. Hal ini menjadi daya tarik sekolah tersebut dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Di beberapa sekolah yang menerapkan tahfidz sebagai bagian dari pembelajaran mulai memasuki sekolah-sekolah formal seperti SMP 43 Bandung dan SMAN 5 Bandung, Namun pada kenyataannya begitu banyak masalah yang ditemukan dilapangan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuzul (2015, hlm 12), mengatakan bahwa sebagian besar sekolah negeri yang ada di kota bandung tingkat bacaan dan hafalan al-Qur'an siswa sangat rendah. Hal ini

Ade Fajar Ramdhani, 2017

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VIDEO MUROTAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbukti dari pencapaian siswa SMP Negeri 43 Bandung ketika melakukan ujian praktikum agama, bacaan siswa yang lancar sesuai dengan kaidah tajwid hanya 85 orang dari 354 siswa kelas VII yang mengikuti ujian Praktikum (Nurti, 2016 hlm. 27). Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan bacaan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran agama. Kepala sekolah SMP Negeri 43 Bandung menyampaikan masalah yang ditemukan dilapangan oleh guru mata pelajaran agama yakni inkonsistensi hafalan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Maksudnya kelas IX untuk SMP tidak ada ayat yang tersimpan dalam memori otak siswa secara sempurna kecuali beberapa ayat yang dibaca satu semester terakhir sedangkan ayat-ayat yang beberapa tahun sebelumnya telah dihafalkan tidak ada.

Kenyataan ini menimbulkan kesan bahwa upaya menghafal ayat-ayat al-Qur'an di sekolah formal sebatas formalitas. Posisi perintah menghafal ayat al-Qur'an tidak berbeda dengan perintah atau tawaran mengikuti kursus dan sebagainya.

Ada beberapa hal yang menjadi sebab kegagalan penerapan tahfidz di sekolah-sekolah formal. Pertama, manajemen tahfidz yang diterapkan oleh pembina hafalan, biasanya para instruktur atau pembimbing tahfidz hanya menekankan “menambah hafalan”, misalnya 1 hari minimal 2 ayat tanpa ada penekanan untuk *takrîr* atau mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal. Kedua, orang tua, biasanya merasa kasihan terhadap anaknya yang sudah terbebani dengan beragam mata pelajaran dengan beragam tugasnya, sehingga tidak ada upaya membimbing anak untuk mengulang-ulang hafalannya di rumah. Di samping itu, bagi para orang tua tahfidz al-Qur'an dalam sekolah tersebut hanya ekstrakurikuler dan tidak ada kaitannya dengan ujian negara ataupun kelulusan akhir. Ketiga, pihak Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah atau yayasan hanya menyerahkan atau mempercayakan sepenuhnya kepada instruktur tahfidz dalam menyusun pola atau media yang akan diterapkan.

Kegagalan di SMP Negeri 43 Bandung dalam manajemen tahfidz al-Qur'an berdampak pada sikap apatis terhadap program hafalan al-Qur'an. Sebagian masyarakat yang menolak kegiatan menghafal al-Qur'an baik di dalam sekolah-sekolah formal maupun pesantren-pesantren non formal. Alasan utamanya karena melihat hasil dari lulusan itu sendiri. Mereka berpendapat bahwa anak-anak yang selama tiga sampai enam tahun pernah menghafal tidak ada bedanya dengan anak-anak yang sama sekali tidak pernah diperintah untuk tahfidz al-Qur'an.

Berbeda dengan pendapat tenaga pendidik bahwa menghafal adalah tugas yang monoton, membosankan, susah, dan rumit. Menghafal dengan media audio murotal membuat kesan proses pembelajaran dengan cara menghafal menjadi kurang menarik, malas dan bikin kantuk.

Di era teknologi seperti sekarang ini, ada beberapa lembaga yang membuat media pembelajaran untuk menunjang hafalan al-Qur'an. Meskipun sebelumnya mushaf al-Qur'an sebagai media menghafal, akan tetapi perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan internet telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Jangan lupa pula teknologi yang Tuhan anugerahkan kepada manusia berupa otak. Otak adalah organ tubuh ciptaan Allah yang luar biasa kekuatan memorinya melebihi alat-alat elektronik ciptaan manusia. Semakin sering tersentuh rangsangan maka semakin kuat daya tangkapnya. Sebaliknya, semakin kurang *treatment*, maka semakin melemah kekuatan memorinya. Pada dasarnya otak anak mampu menerima atau menyimpan memori apapun jika disentuh dengan teknik-teknik yang tepat. Inilah yang harus disadari sehingga para orang tua ataupun guru tidak pesimis dengan kekuatan otak anaknya jika diarahkan untuk menghafal ayat al-Qur'an, salah satunya dengan bantuan teknologi.

Media merupakan salah satu cara atau upaya untuk memudahkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan , afektif ataupun ranah psikomotor

Dalam penelitian Safitri (2012, hlm. 5) , tentang meningkatkan kemampuan melafalkan surat pendek ranah afektif melalui Media Audio dengan teknik murotal pada anak mengungkapkan bahwa:

Kegiatan melafalkan surat pendek dengan menggunakan Media Audio dengan teknik murotal dapat meningkatkan kemampuan melafalkan surat pendek pada anak. Media Audio digunakan untuk mempermudah anak untuk melafalkan surat pendek, karena Media Audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk audio sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan media audio sebagai perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan Media Audio. Pemanfaatan Media Audio ini sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga Media Audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak dan pengamatan. Kekurangan dalam penelitian sebelumnya yakni perlunya media bantu lain yang dapat menunjang konsentrasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama ketika menggunakan media audio dalam menghafal al-Qur'an. Maka peneliti berupaya untuk meneruskan penelitian sebelumnya dan memperbaiki kekurangan yang ada. Pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Video Murotal menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan Media Audio Video memperbarui penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Media Audio. Selain itu penelitian media audio video ini akan difokuskan pada tiga aspek, yakni aspek kelancaran (*fluency*), aspek ketepatan (*accuracy*) melafalkan ayat, dan aspek mengingat (*remember*) hafalan.

Dari fakta inilah, penulis mencoba menelaah lebih lanjut terkait efektivitas media audio video murotal dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Media Audio Video efektif terhadap peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Negeri 43 Bandung ?

Adapun rumusan masalah secara khusus berdasarkan rumusan secara umum di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang signifikan antara kelas yang menggunakan Media Audio Video dengan kelas yang menggunakan media konvensional (*mushaf Al-qur'an*) dalam aspek kelancaran menghafalkan ayat?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang signifikan antara kelas yang menggunakan Media Audio Video dengan kelas yang menggunakan media konvensional (*mushaf Al-qur'an*) dalam aspek ketepatan melafalkan ayat ?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang signifikan antara kelas yang menggunakan Media Audio Video dengan kelas yang menggunakan media konvensional (*mushaf Al-qur'an*) dalam aspek mengingat hafalan ayat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio video terhadap peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMPN Negeri 43 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk memperoleh data dan informasi tentang derajat perbedaan antara kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan Media

Audio Video dengan media konvensional dalam aspek kelancaran menghafalkan ayat.

- b. Untuk memperoleh data dan informasi tentang derajat perbedaan antara kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan Media Audio Video dengan media konvensional dalam aspek ketepatan melafalkan ayat.
- c. Untuk memperoleh data dan informasi tentang derajat perbedaan antara kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan Media Audio Video dengan media audio konvensional dalam aspek mengingat hafalan ayat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Audio Video terhadap Peningkatan Hafalan al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Negeri 43 Bandung semoga memberikan manfaat, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penggunaan Media Audio Video dapat membantu memudahkan pembelajaran menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran PAI (Nuzul, 2015, hlm. 78). Memberikan kontribusi positif berupa gambaran mengenai kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan media audio video mural untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Selain itu hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran pada bidang ilmu teknologi pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yakni, diharapkan peserta didik mampu menghafal al-Qur'an dengan cepat, tepat dan lancar dengan menggunakan Media Audio Video Murotal.

###### b. Tenaga Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi guru, yakni sebagai bahan pertimbangan tenaga pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

c. Pihak Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah, yakni sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pengambilan media pembelajaran untuk hafalan al-Qur'an yang di terapkan di sekolah

d. Pihak Penulis

Menambah pengalaman yang cukup berharga karena dapat merealisasikan pengetahuan keilmuan yang telah di tetapkan sebagai bentuk nyata dalam mengembangkan pola menghafal siswa, ilmiah dan sistematis.

## **E. Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika dari penelitian ini adalah:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bagian awal skripsi sebagai kerangka dasar pemikiran penelitian secara sistematis dan logis. Pada bagian pendahuluan ini berisi mengenai:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Masalah
- e. Manfaat Penelitian

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini peneliti menuangkan dan mengkaji secara sistematis, kritis dan objektif konsep-konsep ilmiah, prinsip serta landasan-landasan teoritis (bahan-bahan pustaka) dan empiris (hasil penelitian terdahulu) yang sesuai dengan penelitian yang selanjutnya dirumuskan hipotesis. Berdasarkan pemaparan diatas, yang kandungan dari bagian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian Teori
- b. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### 3. BAB III MEDIA PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti menentukan pendekatan dan media yang akan digunakan. Dimana pendekatan dan media ini ditentukan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Selain itu, pada bagian ini peneliti menentukan tempat, populasi sampel yang akan diteliti. Berdasarkan pemaparan tadi, maka pada bagian ini mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Media Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel Penelitian
- d. Definisi Operasional
- e. Instrumen Penelitian
- f. Analisis Data

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian haruslah berhubungan dengan kajian teoritis dan empiris seperti halnya pada Bab II sehingga terlihat apakah hasil penelitian mendukung teori atau sebaliknya bertentangan dengan yang telah dipaparkan. Selain itu pada Bab ini menjelaskan alasan sebab akibat dari hasil tersebut. Untuk itu pada bagian ini terdapat dua kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Pemaparan Data
- b. Pembahasan Data

### 5. BAB V SIMPULAN

Setelah membahas hasil penelitian, pada bagian simpulan peneliti memberikan makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang dirumuskan secara padat dan jelas.